

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pandangan Edith Stein tentang empati adalah hasil eksplorasi intelektualnya terhadap ide-ide para pemikir besar yang mendalami isu seputar empati. Stein kemudian mempelajari secara khusus tentang empati dengan metode “reduksi fenomenologi”. Stein menemukan bahwa empati merupakan bagian esensial yang berpengaruh pada seluruh eksistensi manusia sebagai makhluk bio-psiko-spiritual. Edith mengemukakan pandangannya terkait unsur-unsur yang memungkinkan empati terbentuk dalam diri seseorang yakni: memori, fantasi, ekspektasi, dan pengetahuan empati. Ia menjelaskan empati secara mendasar merupakan aktus persepsi (*erfahrung*) terhadap subjek asing dan pengalaman mereka (*erleben*).

Edith Stein menjelaskan bahwa empati sebagai sebuah tindakan melalui beberapa level yakni: *Level pertama*, merupakan momen perjumpaan seseorang dengan pengalaman asing. Pada tempat ini, orang berusaha memahami pengalaman asing dengan sudut pandangnya berdasarkan situasi yang terjadi pada saat itu. Tindakan ini, cenderung melibatkan pertimbangan emosional yang kompleks. Situasi ini sangatlah riskan jika orang keliru dalam memberi makna pada pengalaman asing yang dilihatnya. Kesadaran emosional dan kesadaran intelektual sangat menentukan respon orang tersebut. *Level kedua*, adalah momen ketika orang yang bersangkutan mampu memahami pengalaman asing berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Ketika berhadapan dengan pengalaman asing (peristiwa empatik), orang mampu memaknainya dengan baik dan mampu menentukan sikap yang tepat. *Level ketiga*, adalah kesempatan ketika orang (pengamat) mampu memaknai pengalaman asing secara objektif. Orang memberikan penilaian berdasarkan pertimbangan emosional dan rasional. Hal ini dibuat untuk menunjukkan letak kekeliruan dari sebuah peristiwa. Edith menaruh perhatian pada pengalaman, pertimbangan, serta refleksi kritis dalam memaknai sebuah peristiwa asing. Hal ini

melahirkan pemahaman yang baru terkait peristiwa tertentu. Empati sebagai sebuah kesadaran mengarahkan orang untuk mengambil sebuah tindakan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Setelah memahami sebuah pengalaman asing (pengalaman empatik), orang perlu mengarahkannya kepada tindakan nyata (tindakan empati). Maka prinsip dasar yang harus diperhatikan dengan sangat baik ialah prosesnya yakni: pengalaman, refleksi objektif, pemahaman yang benar. Hal ini mesti diterapkan dalam tindakan nyata. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran yang dibangun merupakan hasil dari keterlibatan seseorang dalam sebuah pengalaman asing baik secara langsung maupun tidak langsung, dan refleksi kritis atas pengalaman tersebut sebagai bentuk penegasan atas pengalaman terkait.

Empati pada dasarnya merupakan proses intersubjektif antara beberapa pihak yang memerlukan ketepatan interpretasi, dan pengambilan keputusan yang tepat. Empati menjadi kesadaran pribadi setelah melalui proses yang panjang. Ketika dikaitkan dengan konteks yang lebih luas. Penilaian yang dibangun tidak lagi berorientasi pada kepentingan pribadi melainkan pada kepentingan bersama yang harus diterapkan dalam tindakan nyata. Dorongan empati hendaknya diarahkan dan disesuaikan dengan pertimbangan moral-etis yang sewajarnya. Setiap kesadaran atau pun dorongan empati hendaknya berorientasi pada kepentingan bersama tanpa merugikan pihak mana pun.

Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere menjadi wadah sekaligus sarana bagi para ODHA untuk bertukar pengalaman dan informasi. Sebuah fakta menarik yang terjadi ialah para ODHA sendirilah yang berperan aktif dalam proses pendampingan seperti; saling berbagi, saling menguatkan dan saling mengingatkan. Para ODHA saling mendukung satu sama lain demi tercapainya peningkatan kualitas hidup di antara mereka. ODHA mendukung ODHA menjadi prinsip dasar yang dipegang dalam komunitas ini. OHIDHA dan pihak lain yang memiliki keprihatinan juga turut ambil bagian untuk meningkatkan mutu hidup ODHA di tengah masyarakat.

Kelompok ini lahir sebagai suatu bentuk keprihatinan dan kepedulian terhadap ODHA yang mengalami beragam masalah. Selain sakit secara fisik, mereka juga mengalami masalah-masalah lain seperti stigmatisasi dan diskriminasi yang sangat

melecehkan hak-hak mereka sebagai manusia seutuhnya. Mereka didiskreditkan dari tengah-tengah masyarakat oleh karena status sebagai ODHA yang melekat dalam diri mereka. Berbagai persoalan ini tidak jarang membuat ODHA menjadi semakin menutup diri dan takut membuka statusnya. Mereka menjadi kurang percaya diri dan tidak memiliki semangat hidup lagi. Mutu hidup mereka semakin memprihatinkan. Statusnya sebagai ODHA bukan saja merenggut kesehatan fisiknya saja, tetapi seolah-olah merenggut seluruh hidupnya.

KDS Flores-Plus Support menjadi pihak yang berdiri di garis terdepan untuk membantu mendampingi para ODHA. Komunitas ini pada dasarnya lahir dari sebuah kesadaran empatis yang tidak disadari. Diawali dengan kepedulian terhadap para ODHA yang menderita karena stigma dan diskriminasi membuat KDS Flores-Plus Support berkomitmen untuk membantu mendampingi para ODHA untuk mencapai kesejahteraan hidup yang selayaknya. Melalui visi-misi dan program-program kerja yang dibuat menunjukkan pendampingan sebagai sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan komitmen yang besar.

Pendampingan baik secara individu maupun per kelompok pada dasarnya dibuat untuk mendukung para ODHA agar mampu menerima diri dan tidak putus asa dengan statusnya. Pendampingan secara psikologi membantu ODHA untuk memahami kondisi dirinya dan berbesar hati untuk menghadapi segala bentuk stigma ataupun perlakuan diskriminasi dari masyarakat. Pendampingan psikologi umumnya dibuat dengan menggunakan pendekatan *client centered*, dan terkadang menggunakan metode konfrontasi untuk kasus-kasus tertentu. Pendampingan spiritual dibuat dengan maksud agar para ODHA mampu berdamai dengan dirinya sendiri, dan dengan sesamanya. Pendampingan sosial membantu para ODHA bersikap dengan bijak dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan. ODHA diarahkan untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dengan batasan-batasan yang wajar.

Berdasarkan hasil penelitian (pengamatan dan wawancara), penulis menemukan bahwa sebagian besar pendamping menjalankan tugas pendampingan dengan motivasi dasar empati. Sebagaimana telah dijelaskan Edith Stein terkait unsur-unsur pembentuk empati, kesadaran empati yang ada dalam diri para pendamping didominasi oleh memori

(kenangan masa lalu). Sebab sebagian besar pendamping juga berstatus ODHA yang juga pernah mengalami gejolak yang kurang lebih sama. Selain itu unsur-unsur lain juga mendorong lahirnya kesadaran empati dalam diri para pendamping. Hal ini juga dipengaruhi oleh unsur lain seperti ekspektasi akan hal yang baik. Unsur fantasi juga sempat muncul dalam diri beberapa pendamping. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa hampir semua pendamping tidak mendalami isu khusus seputar empati tetapi mereka punya kesadaran empatis dan telah menjalankannya. Kesadaran ini kemudian diimplementasikan melalui tindakan-tindakan empatis dalam proses pendampingan. Tindakan empati kognitif lahir dari pemahaman akan situasi ODHA dampingan. Tindakan yang diambil berdasarkan pertimbangan realistis, sebab-akibat. Kemudian tindakan empati afeksi umumnya terjadi dalam konteks keluarga (OHIDHA). Relasi keluarga yang sangat kuat akan ikatan emosi menjadi penyebab utama tindakan empati afeksi dibuat. Tetapi dalam proses pendampingan, interaksi yang terjadi antara pendamping dan ODHA juga menunjukkan adanya pengaruh tindakan empati afeksi. Tindakan empati belas kasih merupakan kesadaran empati yang lahir dari refleksi atas nilai-nilai keimanan yang mendalam. Tindakan ini dicirikan dengan dorongan untuk berkorban dalam membantu sesama. Hasil penelitian menunjukkan tindakan ini empati jenis ini punya kecenderungan besar terhadap tindakan altruistik. Kegiatan-kegiatan rohani yang dibuat dalam KDS membangkitkan kesadaran akan pentingnya martabat hidup manusia.

Empati sebagai proses intersubjektif dalam proses Pendampingan ODHA di KDS menunjukkan kualitas relasi yang dibangun. Secara umum mereka menjalin relasi sebagai partner (pendamping dan klien) tetapi ada nilai-nilai khusus yang membuat relasi ini sangat kuat. Meskipun relasi yang dibangun sangat resmi tetapi nilai persahabatan dan nilai kekeluargaan sangat diperhatikan. Sehingga pandangan Edith Stein tentang empati sebagai proses intersubjektif terjadi di dalam kelompok ini. Relasi yang mengarah pada kesatuan untuk kebaikan bersama. Empati dalam konteks pendampingan ODHA dilihat sebagai hubungan antar individu yang saling memahami dan saling berbagi pengalaman. Proses pendampingan ODHA yang dilakukan oleh pihak KDS Flores-plus Support menunjukkan bahwa empati menjadi

dasar atau motivasi bagi para pendamping untuk membantu para ODHA. Buah dari pendampingan ini tampak dalam perubahan perilaku ODHA yang lebih positif.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Pendamping ODHA (KDS Flores-Plus Support)**

Para pendamping yang tergabung dalam KDS Flores-Plus Support merupakan harapan bagi para ODHA. Pendampingan ODHA merupakan perjuangan kemanusiaan yang tidak mudah. Persoalan yang dihadapi para ODHA bukan saja seputar hal-hal medis tetapi lebih dari itu (persoalan moral, ekonomi, sosial-politik, dll). Di hadapan berbagai tantangan, komitmen untuk terus berjuang sangat penting untuk dipertahankan. Kesadaran empati atau kepedulian terhadap para ODHA menjadi prinsip dasar yang mendorong para pendamping untuk tetap bertahan. Para pendamping tidak saja menolong para ODHA tapi juga menolong orang-orang yang ada di sekitarnya (keluarga, masyarakat).

Sosialisasi terkait HIV/AIDS merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Salah satu peran KDS ialah memerangi Stigma terhadap ODHA. Hal ini dilakukan di dua komunitas penting yakni komunitas masyarakat dan lembaga pendidikan. Edukasi yang diberikan merupakan salah langkah pencegahan terhadap penyebaran HIV/AIDS.

### **5.2.2 Masyarakat Sikka**

Kabupaten Sikka selalu dilihat sebagai tanah yang penuh dengan kedamaian, toleransi sedang dihadapi isu terkait HIV/AIDS. Keterbatasan pengetahuan seputar HIV/AIDS menjadi penyebab utama tindakan penolakan terhadap para ODHA oleh masyarakat Sikka. Hal ini bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan yang diakui masyarakat Sikka. Penerimaan terhadap para ODHA membantu mereka menjalani hidup mereka dengan lebih baik dan bahagia. Kepedulian (empati) dapat dinyatakan dalam tindakan-tindakan kecil seperti komunikasi yang wajar dan melibatkan para ODHA dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi langkah kecil yang membawa dampak positif.

### **5.2.3 Para Agen Pastoral**

Pelayan pastoral menjadi salah satu cara untuk menghadirkan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia. Umumnya pelayanan ini dilakukan oleh biarawan-biarawati, rohaniwan-rohaniwati, dan juga awam. Kesadaran empati hendaknya menjadi bagian dari identitasnya. Seorang agen pastoral hendaknya memperhatikan umatnya tanpa membedakan. Dalam konteks pendampingan ODHA, penerimaan dengan tangan terbuka menjadi pelayanan yang paling baik dalam mendukung kehidupan para ODHA. Pemaknaan nasihat Injil, lima tugas Gereja, dan komitmen hidup selibat membentuk pribadi yang empati. Hal ini jelas berdampak baik bagi karya pelayanan pastoral di tengah umat. Penerimaan para ODHA menjadi contoh dan teladan bagi umat bahwa belas kasih melampaui segala batasan termasuk HIV/AIDS.

### **5.2.4 Para Tenaga Medis**

Para tenaga medis menjadi pihak yang paling memahami banyak hal terkait HIV/AIDS. Hal ini berarti mereka tahu dengan baik tata cara menangani pasien dengan status ini. Seringkali tanpa disadari masih ada perlakuan yang kurang etis diterima para ODHA dari para tenaga medis. Pelayanan yang dibuat dengan penuh perhatian (kepedulian) menolong para ODHA untuk bertahan hidup. Nasihat-nasihat kecil yang diberikan kepada para ODHA turut memberikan rasa nyaman dalam proses perawatan. Melalui kontak fisik yang wajar secara tidak langsung memberikan dukungan kepada para ODHA yang sedang menjalani perawatan.

### **5.2.5 Penyintas HIV dan AIDS**

Setiap orang dengan status positif HIV/AIDS harus sadar akan kondisi dirinya. Ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti: kondisi kesehatan fisik, kehidupan sosial, kehidupan rohani. Hal-hal ini dapat berjalan baik mengandaikan adanya penerimaan diri yang benar. Para ODHA harus jujur bahwa mereka sangat dekat dengan kematian, dan tugas mereka ialah mempersiapkan kematian itu dengan cara yang paling baik dan benar. Mereka tidak saja memperhatikan diri mereka sendiri tetapi juga orang lain di sekitarnya. Tanggungjawab moral yang harus

diperhatikan oleh para ODHA ialah menjaga agar penyebaran HIV/AIDS tidak terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus dan Ensiklopedia

- Bagus Lorens. *Kamus Filsafat* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 197.
- Colman Andrew. M, *Oxford Dictionary of Psychology* (UK: Oxford University press, 2003).
- Davis, M. H. *Empathy*. In Reis H. T. & Sprecher, S. (Eds), *Encyclopaedia of Human Relationships*, (SAGE Publications, 2009), <https://sk.sagepub.com/reference/human-relationships>, diakses pada 10 April 2024.
- Echols John. M dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Encyclopedia World Biography. *Edith Stein Biography*: <http://www.notablebiographies.com/Sc-St/Stein-Edith.html>. Diakses pada 20 september 2024.
- Matsumoto David. *Cambridge Dictionary of Psychology*. New York: Cambridge University Press, 2009), hlm. 180.

### Undang-Undang dan Dokumen Negara

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, *Data Surveillance HIV/AIDS Kabupaten Sikka*. Maumere: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, 2025.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Survelians Terpadu Biologis dan Perilaku*. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian penyakit dan Pemeliharaan Lingkungan, 2011.
- KPAN. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS*, 2010 – 2014.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 35 Tahun 2024 tentang Percepatan Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Tuberkolosis, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno-Deficiency Syndrome, dan Inkubasi Menular Seksual.

## Buku-buku

- Arborelius Anders. *Edith Stein: Biografi*. Malang: Penerbit Dioma, 1997.
- Bank Richard. *101 Things Everyone should Know About Judaism: Beliefs, Practices, Custom, and Tradition*. Avon: Adams Media, 2005.
- Batson Daniel. *These Things Called Empathy: Eight Related but Distinct Phenomena*, J. Decety & W. Ickes (Eds) *The Social Neuroscience of Empathy*. Cambridge: MIT press, 2009.
- Bohart A. C. Greenberg L. S, *Empathy Reconsidered: New Editions in Psychotherapy*. Washington DC: American Psychologist, 1997.
- Borden Sarah. *Edith Stein*. London and New York: Continuum, 2003.
- Catholic Truth Society. *Victims of The Nazi: Edith Stein, Marcel Callo, Titus Bransma*. London: Incorporated Catholic Truth Society, 1997.
- Copelston Frederick. *Filsafat Scheling*. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2022.
- Filsafat Schopenhauer*. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2022.
- Djono Moi Alberto A. *Dari Empati Sampai Kemurahan Hati: Kunci Menemukan Kebahagiaan Hidup*. Malang: Penerbit Dioma, 2008.
- Jalan Menuju Allah dalam karya Rohani Edith Stein*. Maumere: Seri Studi Karmelitana IV, 2002.
- D. L Rennie, *Person-Centered Counselling: An Experiential Approach*. London: Sage Press, 1998.
- Egan G, *The Skilled Helper: A Problem-Management and Opporntnity-Development Approach to Helping*. Lanham: MD-Rowman and Littlefield, 2010.
- Emerentia Maria. *Dr. Edith Stein: Kurban Untuk Bangsaanya*. Lembang: Biara Karmel, 1998.
- Gelber L., Michael Linssen. Ed, *The Hidden Life: Essays, Meditation, Spiritual Texts*, Waltraut Stein. Terj. Washington DC: Institute of Carmelite Studies publication, 1992.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi*. terj. T. Hermaya. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- H. T Reis dan Shaver P, *Handbook of Persoanal Relationships: Theory, research, and Interventions*. Chicester: Wiley Press, 1988.

- Hennesey R. *Relationship Skills in Social Work*. London: Sage Press, 2011.
- Hoffman M. *Empathy and Moral Development*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- Hourovitz J. *Seven Secrets of Service Strategy*. Great Britain: Pretince Hall Press, 2000.
- Howe David. *Empati: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2015.
- Juhani Sefrianus. *Teologi Penciptaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- K. A Brufee. *Colaborative Learning: Higher Education, Interdependence, and The Authority of Knowledge- Second Edition*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1999.
- K. D. Neff. The science of self-compassion. In C. Germer & R. Siegel (Eds.), *Compassion and Wisdom in Psychotherapy*. New York: Guilford Press, 2012.
- Keen S. *Empathy and The Novel*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Koeppel Josephine. *Edith Stein-Self Portrait in Letter*. Washington DC: Institute of Carmelite Studies, 1993.
- Lea Hill Mary, *Santa Edith Stein Menjadi Kudus Berkat Salib*. Medan: Bina Media Perintis, 2004.
- Lumongga Lubis Namora. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Mary Oben Freda. *Edith Stein: Scholar, feminist, Saint*. New York: Alba House, 1988.
- Malley John. Camilo Maccise, Joseph Chalmers (terj). *In Obsequio Jesu Christi*. Roma: Edizionis OCD, 2003.
- McWilliam Candia. *What to Look for in Winter*. London: Vintage Books, 2011.
- Munir Amin Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Murni Suzzana, dkk, *Seri Buku Kecil HIV-AIDS: Hidup dengan HIV AIDS*. Jakarta: Yayasan Spiritia, 2016.
- Nahak Servinus H, *Bongkar Kedok Stigma: Membaca Injil di Tengah Krisis AIDS*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Ndikandafhi Mudau Raymond. *The attitudes of church members towards people living with HIV/AIDS in the church*. Stellenbosch University, 2013.

- O'Connor Pam dan Jaya Earnest. *Voices of Resilience Stigma, Discrimination and Marginalisation of Indian Woman Living with HIV/AIDS*. Rotterdam: Sense Publishers, 2011.
- P. G. Stoltz. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Riddick Joyce. *Kaul Harta Melimpah dalam Bejana Tanah Liat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Rovigis Rasdiana, Servinus H. Nahak (ed), *25 penyintas HIV Berbagi Kisahnya: Bangkit dalam Harapan yang Baru*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- S. Wiryasaputra Totok. *Ready to Care: Pendampingan dan Konseling*. Yogyakarta: Galangan Press, 2006.
- Stein Edith. *Life in A Jewish Family- An Outobiography*, terj. Josephine Koeppel. Washington DC: ICS Publications, 1986.
- , *On the Problem of Empathy*. terj. Waltraut Stein. Washington DC; ICS Publications, 1968.
- , *The Science of the Cross*, Josephine Koeppel. Terj. Washington DC. Institute of Carmelite Studies Publications, 2002.
- Shaver P, M. Mikulincer, Shemish-Iron M. *Prosocial Motives, Emotions, and Behavior: The Better Angels of Our Nature*. Washington DC: American Psychological Association, 2010.
- Sternberg Robert J. *Psikologi Kognitif*, terj. Yudi Santoso. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Buku Seru, 2014.
- Tinambunan Edison. *Perempuan Menurut Pandangan Edith Stein*. Malang: Penerbit Dioma, 2003.
- Theresa Maria. *Renungan-renungan Edith Stein*. Lembang: Biara Karmel, 1998.
- Utami Ayu dkk, *Filosofi Kematian: Rahasia Hidup Bahagia di Zaman Ini*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Wallenfang Donald. *Human and Divine Being: A Study on the Theological Anthropology of Edith Stein*. Eugene, Origon: Cascase Book, 2017.
- W. Green Chris. *Pengobatan untuk AIDS: Ingin mulai*. Jakarta: Spiritia, Ford Foundation Australia AID, 2013.

-----, dan Herlin Susilowati, *Terapi Penunjang*. Jakarta: Yayasan Spiritia, Ford Foundation, dan Australia Aid, 2013.

Zahavi Dan. *Expressions and Empathy*, Folk Psychology Re-Assessed, 1, 2007.

### **Manuskrip**

Kastiyah, dkk, *Prinsip Pendampingan*, Makalah Kelompok. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Wiranti kurnia Sasi. “*Pelaksanaan Konseling Khusus Bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Komunitas Jaringan ODHA Berdaya Provinsi Lampung*”, Skripsi Sarjana Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Wulansari. *Client-Centered Counseling Dalam Memperkuat Kondisi Psikologis Para Penderita HIV/AIDS*. Skripsi Sarjana Komunikasi Islam. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.

### **Jurnal**

Ayu Suntara Ditte. “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Penderita HIV dan AIDS (ODHA) di Klinik VCT RS St. Elisabeth Blok II Lubuk Baja Batam”. *ZAHRA: Journal of Health and Medical Research*, 2: 2, 2022.

Chang Wiliam. “Budaya Hidup Sehat: sebuah tinjauan bioetis”. *Jurnal Ledalero*, 14:2, 2015.

D. Maharani, dkk. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Factors That Affect the Quality of Life People Living with Hiv/ Aids. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4: 2, 2021.

Depraz Natalie. Rainbow of Emotions: at the Crossroads of Neurobiology and Phenomenology, *Contemporary Philosophy Review*, 1: 4, 2008.

Dian savitri Anna dan purwani tiyastuti. Penyesuaian diri pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) Ditinjau dari Dukungan Sosial. *Philantropy journal of Psychology*, 1:1, 2017.

Dwi Wiratmoko Ramadhan Ilham. Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Pada Lembaga Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi. *Journal of Community Education*, 2: 2, 2021.

F. Ioannidou, dan Konstanti kaki.V. Empathy and Emotional Intelligence: what is it really about?. *International Journal of Caring Sciences*, 1:3, 2008.

Handayani Sarah, Retno Mardhiati, Keberlanjutan Peran Dukungan Sebaya di Dalam Sistem Penanggulangan HIV di Tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten Indonesia. *Jurnal perilaku dan Promosi Kesehatan*, 1:1, 2018.

H. Al Fatih, Ningrum TP, Shalma S. Hubungan Stigma HIV dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9:1, 2021.

Hakim Man, dkk, Fantasi dalam Novel Komet Kayra Tere Liye, *Jurnal Lateralisasi*, 9: 2, 2021.

Horner Frances. "Empathy in Edith Stein". *THE SWORD: A Journal of Historical, Spiritual and Contemporary Carmelites Issues*, 71:1, 2011.

Martilova D. Stigma dan Diskriminasi pada ODHA Ibu Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Maternal dan Neonatal*, 7:5, 2017.

Meyantara Eka Superkertia I Gede, Ika Widi Astuti, Made Pande Lilik Lestari, Hubungan antara Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Kualitas Hidup pada Pasien HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Jurnal Keperawatan Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS*, 4:1, 2016.

Oliner Samuel. "Extraordinary Acts of Ordinary People Faces of Heroism and Altruism", dalam Stephen G. Post, dkk, ed, *Altruism & Altruistic Love Science, Philosophy, & Religion in Dialogue*. New York: Oxford University Press, 2002.

Purnama Asep. Penanganan Kasus HIV dan AIDS di Rumah Sakit TC. Hillers Maumere selama 2005-2015. *Jurnal Ledalero*, 4:2, 2015.

Purwasasmita Mulyati, Strategi Pendampingan dan Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7:2, 2010.

Riyani Elis, Arif Hidayatullah, Agus Purnama, Stigmatisasi dan Kepatuhan Terapi ARV terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3:4, 2024.

R. N Spreng, dkk. The Toronto Empathy Questionnaire: Scale development and initial validation of a factor-analytic solution to multiple empathy measures. *Journal of personality assessment*, 91:1, 2009. <http://dx.doi.org/10.1080/00223890802484381>, diakses pada 4 September 2024.

- R. Rihaliza, Murni AW, Alfitri A. Hubungan Kepatuhan Minum Obat dan Jumlah CD4 Terhadap Kualitas Hidup Orang dengan HIV AIDS di Poliklinik Voluntary Counseling and Testing RSUP Dr M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8:4, 2020.
- Riyani Elis. Dkk, Stigmatisasi dan Kepatuhan Terapi ARV terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 3:4, 2022.
- Rizki Silvia, Lina Favourita Sutiaputri, dan Wawan Heryana. Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV dan AIDS) Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 2:1, 2020.
- Saktyo Kususma Bima. Nailul Fauziah, Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dengan Empati Pada Siswa SMA. *Jurnal Empati*, 6:4, 2017.
- Setio Robert. “Fantasi Dalam Apokaliptik Daniel 7”. *Jurnal Ledalero*, 9:1, 2010.
- Telaumbanua Bestarianni. Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15:2, 2022. <<https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.82>>. diakses pada 20 September 2024.
- Thomassen Magdalene. Beyond Empathy; Love. Person and Otherness in the Thought of Edith Stein. *Journal Religion*, 15:1, 2024.
- V.A. Zeithaml, Berry. L.L. and Parasuraman, A. The Behavioral Consequences of Service Quality, *Journal of Marketing*, 60:1, 1996.
- V. Rajesh, dkk. Relationship between adherence and health-related quality of life among HIV-patients in South Africa: findings and implications. *Journal of AIDS and HIV Research*. 10:8, 2018.
- Woestho Choiroel. Analisis Kualitas Pelayanan Jamkesmas Ditinjau dari Persepsi dan Ekspektasi Pasien Jamkesmas di Rsud Kota Bekasi. *JIAM: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 13:1, 2017.

## **Majalah**

- Djono Moi Albertus A. *Panggilan Menurut Edith Stein*, Familia Carmelitana, 2/2 September –Oktober 1998.
- Kanisius Agust dan Ch. Suriono. “Teladan Kita: Edith Stein” *CARMELO*, 3/I September- November 1998.

## Internet

<https://www.barantum.com/blog/client-adalah/>. Diakses pada 16 september 2024.

<http://brainbasedbiz.blogspot.com/2010/01/act-on-empathy.html>. Diakses pada 4 Maret 2025.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20241202104452-255-1172755/kemenkes-catat-35-ribu-kasus-hiv-baru-sepanjang-2024>. Diakses pada 1 Februari 2025.

<https://www.paho.org/en/topics/antiretroviral-therapy>. Diakses pada 17 Mei 2025.

<https://kebijakan aidsindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1567-memperkuat-peran-kelompok-dukungan-sebaya-bagi-odha>. Diakses pada 26 Oktober 2024.

<https://www.unaids.org/en>. Diakses pada 3 September 2024.

[https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/homilies/1998/documents/hf\\_jp-ii\\_hom\\_1110\\_1998\\_stein.htm](https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/homilies/1998/documents/hf_jp-ii_hom_1110_1998_stein.htm). Diakses pada 12 Oktober 2024.

<https://www.who.int/tools/whoqol>. Diakses pada 28 November 2024.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Theodor\\_Lipps](https://en.wikipedia.org/wiki/Theodor_Lipps). Diakses pada 20 Januari 2025.

## Wawancara

AL. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 1 februari 2025 di Maumere.

BA. Ketua KDS Flores-Plus Support Maumere (ODHA). Wawancara, 2 November 2024 di Maumere.

Baraweki Yasinta. ODHA asal Lembata. Wawancara, 7 Maret 2024 via telpon Seluler.

BE. Sekertaris KDS Flores-Plus Support Maumere (ODHA). Wawancara, 2 November 2024 di Maumere.

DW. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara di Maumere pada 14 Februari 2025.

LB. ODHA asal Lembata. Wawancara, 5 Februari 2025 via telepon seluler.

MD. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 2 November 2024 di Maumere.

MY. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 1 Februari 2025 di Maumere.

NK. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 9 Februari 2025 di Maumere.

OA. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 2 November 2024 di Maumere.

OM. ODHA dampingan KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 1 Februari 2025 di Maumere.

Rovigis Rosdiana. Pemerhati ODHA (salah satu penggagas awal KDS Flores-Plus Support Maumere). Wawancara, 14 Februari 2025 di Maumere.

Sigha Yohanes. Kepala KPAD Kabupaten Sikka. Wawancara, 16 Januari 2025 di Maumere.

PT. Wakil Ketua KDS Flores-Plus Support Maumere. Wawancara, 1 Februari 2025 di Maumere.

## **LAMPIRAN I: DATA INFORMAN**

1. Nama : BA  
Status : Koordinator Flores-Plus Support Maumere (ODHA)  
Usia : -  
Alamat : Maumere  
Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025
2. Nama : PT  
Status : Wakil Koordinator KDS Flores-Plus Support Maumere (ODHA)  
Usia : -  
Alamat : Waturia  
Tanggal Sharing/Wawancara : 16 Februari 2025
3. Nama : BE  
Status : Sekertaris (ODHA)  
Usia : -  
Alamat : Maumere  
Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025
4. Nama : AL  
Status : ODHA  
Usia : -  
Alamat : Maumere  
Tanggal Sharing/Wawancara : 1 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025
5. Nama : DW  
Status : ODHA  
Usia : -  
Alamat : Wairhubing  
Tanggal Sharing/Wawancara: 16 Februari 2025
6. Nama : LB  
Status : ODHA  
Usia : 49  
Alamat : Lembata  
Tanggal Sharing/Wawancara : 5 Februari 2025
7. Nama : NK  
Status : ODHA  
Usia : 48  
Alamat : Maumere  
Tanggal Sharing/Wawancara : 9 Februari 2025
8. Nama : MD  
Status : ODHA  
Usia : -  
Alamat : Maumere

Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025

9. Nama : MY  
Status : ODHA  
Usia : -  
Alamat : Waioti

Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025

10. Nama : OA  
Status : ODHA  
Usia : 78 Tahun  
Alamat : Maumere

Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024.

11. Nama : Paula Tukan  
Status : Wakil Koordinator KDS Flores-Plus Support Maumere  
Usia : -  
Alamat : Waturia

Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025

12. Nama : OM  
Status : ODHA  
Usia : -  
Alamat : Maumere (Lembaga)

Tanggal Sharing/Wawancara: 2 November 2024, 1 Februari 2025, 1 Maret 2025

13. Nama : Rasdiana Rovigis  
Status : Pemerhati ODHA  
Usia : 52 Tahun  
Alamat : Bola

Tanggal Sharing/Wawancara : 14 Februari 2025

14. Nama : Yasinta Baraweki  
Status : ODHA  
Usia : 48  
Alamat : Lembata

Tanggal Sharing/Wawancara: 7 Maret 2024

15. Nama : Yohanes Sigha  
Status : Sekertaris KPA Kabupaten Sikka  
Usia : 75  
Alamat : Maumere

Tanggal Sharing/Wawancara: 16 Januari 2025

## **LAMPIRAN II: DAFTAR PERTANYAAN**

### **a. Pertanyaan Penuntun**

1. Sudah berapa lama anda terlibat dalam pendampingan ODHA?
2. Bagaimana anda bisa mengenal kelompok KDS?
3. Apa motivasi anda terlibat dalam pendampingan ODHA?

### **b. Pertanyaan Inti**

1. Bagaimana pendapat anda saat berharapan dengan ODHA?
2. Apakah latarbelakang ODHA berpengaruh pada pandangan anda terhadap mereka?
3. Apakah anda pernah membayangkan jika suatu saat anda berada di posisi mereka? (untuk yang bukan ODHA)
4. Bagaimana sikap anda saat berhadapan dengan ODHA?
5. Apakah anda pernah mengalami penolakan orang-orang terdekat karena terlibat dalam pendampingan ODHA? Jika iya, mengapa masih bertahan?
6. Bagaimana sikap anda saat berhadapan dengan ODHA yang “sulit diatur”?
7. Mengapa anda masih bertahan dalam mendampingi ODHA, meskipun anda paham akan risikonya?
8. Apa saja prinsip yang anda pegang selama mendampingi para ODHA?

### **c. Pertanyaan Penutup**

1. Apa harapan anda ke depan untuk Pendamping ODHA dan untuk ODHA sendiri?
2. Peluang apa yang anda lihat dalam KDS di masa mendatang?

### **LAMPIRAN III: Profil Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

#### **KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA (KDS) FLORES-PLUS SUPPORT MAUMERE Kabupaten Sikka- Provinsi Nusa Tenggara Timur**

---

##### **5.2.5.1.1.1 Nama dan Kedudukan Organisasi**

Nama : Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere  
Pendiri : dr. Asep Purnama, Sp.PD dan Maximus Mitan (alm.)  
Tanggal Berdiri : Enam (6) Desember 2006  
Alamat : Jln. Ahmad Yani- Maumere (Kantor KPA Kabupaten Sikka)  
No. Telepon : -

##### **5.2.5.1.1.2 Struktur Kepengurusan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

- Koordinator : Golbertus Yohanes Beda
- Wakil Koordinator : Paula Tukan
- Sekretaris : Frengkinandus

### **3. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

Seiring dengan bertambahnya jumlah orang yang mengetahui status HIV-nya, dan pemahaman masyarakat bahwa Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) adalah orang-orang yang tidak bermoral, menyebabkan maraknya stigma dan diskriminasi yang tinggi seolah-olah ODHA adalah penjahat. Begitu tingginya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, sehingga pada beberapa tempat terjadi kekerasan fisik seperti ODHA dibakar hidup-hidup dan diusir dari kampungnya, dan lain sebagainya. Atas kejadian-kejadian seperti yang dijelaskan, mendorong ODHA untuk membentuk suatu wadah sebagai tempat saling mendukung dan menguatkan, berbagi pengalaman terlebih ketika mereka merasakan stigma dan diskriminasi, mereka dapat bangkit sebagai suatu kekuatan bersama untuk melawannya.

Keanggotaan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere terdiri atas orang yang terinfeksi HIV (ODHA) dan Orang yang Hidup Dengan HIV dan AIDS (OHIDHA) dan juga orang lain yang berempati dengan permasalahan ini (Pemerhati ODHA). Keberadaan KDS Flores-Plus Support Maumere sebagai wadah bagi ODHA dan OHIDHA se-daratan Flores-Lembata menjadi salah satu kekuatan dan sumber informasi yang akurat mengenai HIV dan AIDS, KDS Flores-Plus Support Maumere juga menjadi wadah untuk berbagi informasi dan pengalaman karena permasalahan yang dirasakan bukan terletak pada virusnya melainkan pada masalah penerimaan masyarakat terhadap ODHA.

#### **4. Tujuan, Visi, Dan Misi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

##### **4.1. Tujuan Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Dukungan Sebaya Flores-Plus Support Maumere ini adalah:

1. Sebagai wadah bagi ODHA dan OHIDHA untuk berbagi informasi dan pengalaman;
2. Memberikan dukungan semangat kepada ODHA yang baru mengetahui status HIV-nya;
3. Memberdayakan ODHA dan OHIDHA dalam menghadapi penyakitnya;
4. Menyediakan layanan informasi HIV AIDS bagi yang membutuhkan;
5. Mengurangi STIGMA dan DISKRIMINASI terhadap ODHA dan OHIDHA;
6. Sebagai wadah yang turut berperan aktif dalam upaya mencegah dan menanggulangi HIV dan AIDS.

##### **4.2. Visi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

Visi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere adalah Terpenuhi dan terwujudnya hak-hak ODHA sebagai anak bangsa dan warga masyarakat tanpa stigma dan diskriminasi".

#### **4.3. Misi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere**

Misi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) Flores-Plus Support Maumere adalah:

1. Meningkatkan solidaritas ODHA dan kewajibannya dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS;
2. Membangun, menggerakkan dan menegakkan perjuangan melawan STIGMA dan DISKRIMINASI pada ODHA dan keluarganya;
3. Menjalin dan mempererat kerjasama antar sesama ODHA khususnya dan masyarakat pada umumnya;
4. Bebas menjalani hidup dan berkarya sebagai anak bangsa Indonesia.

#### **5. Program Kerja**

Kelompok Dukungan Sebaya Flores-Plus Support Maumere memiliki beberapa program kerja demi mencapai visi yang telah dirumuskan bersama.

##### **5.1. Kunjungan Rumah**

Program ini sebagai bentuk nyata kepedulian KDS Flores-Plus Support Maumere untuk membantu sesama teman ODHA yang mengalami penolakan dari keluarga dan lingkungan rumah ODHA. Komunitas ini bersedia datang ke rumah ODHA untuk memberikan dukungan, semangat, dan informasi yang benar tentang HIV dan AIDS.

##### **5.2. Kunjungan Rumah Sakit**

Program ini bertujuan untuk mencari dan menemukan ODHA yang baru mengetahui status untuk diyakinkan dan diarahkan agar bersedia mengikuti rangkaian layanan pengobatan. Selain itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk mengunjungi ODHA yang sedang dirawat di rumah sakit, untuk memberikan penguatan serta dukungan semangat agar tidak putus asa.

##### **5.3. Pertemuan Rutin Bulanan**

Program ini dibuat untuk memberi kesempatan bagi ODHA dan OHIDHA, serta pemerhati ODHA untuk berkumpul bersama, saling berbagi informasi dan pengalaman, untuk saling memberikan dukungan semangat agar tetap berpikir

positif. Kegiatan ini menyediakan bimbingan rohani dengan menghadirkan Tokoh Agama. Selain itu, juga dihadirkan Tenaga Pendamping yang sudah mengikuti Pelatihan Pendidik Pengobatan, untuk memberikan konseling, atau menghadirkan narasumber lain untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan tema pertemuan. Materi-materi yang biasa diberikan adalah mengenai pengobatan bagi ODHA, kepatuhan dan efek samping ARV, Resistensi ARV, penggunaan kondom, dan juga materi mengenai peningkatan gizi bagi ODHA.

#### **5.4. Berkampanye Tentang "HIV AIDS STOP DI SINI"**

Hanya orang yang positif HIV yang dapat memutuskan mata rantai penularan HIV kepada orang lain. Hal ini menjadi dasar bagi KDS untuk mengajak ODHA dan secara bersama-sama mengkampanyekan semboyan "HIV AIDS STOP DI SINI".

Maumere, 12 April 2025

Golbertus Yohanes Beda

---

Koordinator KDS Flore-Plus Support Maumere